

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Gaya Belajar

a. Pengertian Gaya Belajar

Menurut Priyatna (2013, hlm. 3) “Gaya belajar merupakan siasat dimana anak-anak menerima informasi baru serta proses yang akan anak-anak gunakan untuk belajar.” Setyaputri (2021, hlm. 9) “Gaya Belajar dapat diartikan sebagai perilaku mental umum atau strategi, kebiasaan dalam belajar yang ditunjukkan oleh seseorang.”

Menurut Rita dan Dunn (dalam Subini, 2013, hlm. 12) “Gaya belajar adalah usaha individu mengawali memusatkan pikiran, menyerap, memproses, serta mengumpulkan informasi yang sulit dan baru.” Sedangkan menurut Sarasin (dalam Subini, 2013, hlm. 13) menjelaskan bahwa “Gaya belajar adalah gambaran karakteristik perilaku spesifik yang terkait dengan menerima informasi baru, mengembangkan keterampilan baru, dan mempertahankan informasi serta keterampilan baru . Gaya belajar ialah kumpulan ciri khas individu yang membuat pembelajaran efektif dan tidak efektif bagi orang lain.”

Menurut Deporter & Hernacki (2015, hlm. 110) “Gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan sesuatu yang dicapai di tempat kerja, disekolah, dan dalam situasi interpersonal. Ketika individu menyadari bagaimana mereka dan orang lain menyerap serta memproses informasi, mereka dapat menggunakan gaya belajar dan komunikasi mereka yang unik untuk membuat belajar dan berkomunikasi lebih mudah.”

Dari definisi tersebut dikatakan bahwa gaya belajar merupakan cara yang dipilih seseorang agar merasa mudah dan nyaman saat memproses informasi atau pengetahuan dan strategi yang akan digunakan dalam membantu proses pembelajaran. Gaya belajar setiap masing-masing individu pun berbeda. Antara gaya belajar yang satu dengan yang lainnya tidak ada yang lebih baik. Setiap gaya belajar memiliki ciri khas masing-masing dalam memproses suatu informasi baru agar lebih mudah dipahami.

Menurut Deporter & Hernacki (dalam Darmadi, 2017, hlm. 159–160) “Gaya belajar seseorang dibagi dalam 3 modalitas belajar seseorang diantaranya: Gaya belajar atau 2) [sic!] Gaya belajar atau modalitas visual; 2) Gaya belajar auditori atau kinestetik. Ketiga gaya belajar tersebut dikenal dengan istilah VAK.”

Gaya belajar pada peserta didik mengarah dominan pada salah satu jenis gaya belajar. Apabila contoh di dalam kelas ada sebagian besar peserta didik berminat pada gaya mengajar guru seperti memandang tulisan yang memuat materi pelajaran baik itu di buku atau papan tulis dapat diidentifikasi dengan memperhatikan dengan teliti peserta didik yang terpusat mengikuti tingkah laku yang dilakukan guru selama kegiatan pembelajaran, hal ini menunjukkan gaya belajar siswa visual. Jika sebagian besar siswa yang berada di kelas cenderung dominan pada gaya belajar auditori, siswa lebih mengutamakan pendengarannya ketika menyerap informasi. Peserta didik yang suka akan suasana kelas tidak berisik serta tenang ketika belajar. Berbeda dengan siswa yang terbiasa dengan gaya belajar kinestetik yang cenderung dalam memahami informasi atau pengetahuan dengan cara menyentuh secara langsung serta bergerak. Siswa dengan tipe gaya belajar kinestetik sulit untuk berdiam diri dan hanya mendengarkan penjelasan materi dari guru.

Agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dengan siswa ikut berpartisipasi aktif selama kegiatan pembelajaran, sebaiknya guru mengetahui gaya belajar siswa, karena gaya belajar adalah kebiasaan yang digunakan individu (siswa) dalam memahami informasi.

b. Jenis Gaya Belajar

Menurut Deporter & Hernacki (2015, hlm. 116–120) terdapat karakteristik yang membedakan gaya belajar visual atau auditori atau kinestetik. Beberapa karakteristik gaya belajar antara lain:

1) Visual (Belajar dengan cara melihat)

Gaya belajar visual mengutamakan penglihatan ketika menangkap informasi. Adapun karakteristik gaya belajar visual:

- a) Teratur dan rapi
- b) Berbicara dengan cepat
- c) Pengatur jangka panjang dan perencanaan yang baik

- d) Teliti pada detail
- e) Mementingkan penampilan, baik dalam hal presentasi maupun pakaian
- f) Pengeja yang sangat baik dan dapat memvisualisasikan kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka
- g) Mengingat apa yang dilihat, daripada yang didengar
- h) Mengingat dengan asosiasi visual
- i) Tidak mudah terganggu oleh keramaian
- j) Mengalami kesulitan mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis, dan sering kali minta bantuan orang untuk mengulanginya
- k) Pembaca tekun dan cepat
- l) Lebih menyukai membaca sendiri daripada orang lain yang membacakan
- m) Mencoret-coret tanpa arti selama berbicara di telepon dan dalam rapat
- n) Lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain
- o) Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat tidak atau ya
- p) Lebih menyukai melakukan demonstrasi daripada berpidato
- q) Lebih menyukai seni daripada musik
- r) Terkadang tahu apa yang harus dikatakan tetapi kesulitan dengan pilihan kata
- s) Terkadang dapat kehilangan konsentrasi saat mencoba memperhatikan

2) Auditori (Belajar dengan cara mendengar)

Gaya belajar auditori ketika menangkap informasi mengutamakan dari telinga/pendengaran. Adapun ciri-ciri gaya belajar auditori :

- a) Berbicara kepada diri sendiri saat bekerja
- b) Biasanya mudah terganggu oleh keramaian
- c) Mereka menggerakkan bibir serta melafalkan tulisan di buku ketika membaca
- d) Senang membaca dengan keras serta mendengarkan
- e) Dapat mengulangi kembali dan menirukan birama, warna suara, serta nada
- f) Hebat dalam bercerita, tetapi merasa kesulitan dalam menulis
- g) Berbicara dengan irama yang berpola
- h) Biasanya pembicara yang fasih

- i) Lebih menyukai musik daripada seni
 - j) Belajar dengan mendengarkan serta mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat
 - k) Suka berdiskusi, menjelaskan sesuatu panjang lebar, serta suka berbicara
 - l) Memiliki kesulitan dengan tugas-tugas yang memerlukan visualisasi, seperti menyatukan bagian-bagian agar sesuai
 - m) Lebih suka mengeja keras daripada menuliskannya
 - n) Lebih suka lelucon lisan daripada membaca komik
- 3) Kinestetik (Belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh)

Gaya belajar ketika melakukan kegiatan belajar dengan cara bekerja, menyentuh, serta bergerak. Adapun karakteristik gaya belajar kinestetik:

- a) Berbicara perlahan
- b) Memperhatikan secara fisik
- c) Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatiannya
- d) Saat berbicara dengan orang lain berdiri dekat
- e) Banyak bergerak dan berorientasi pada fisik
- f) Memiliki perkembangan awal otot-otot yang besar
- g) Belajar melalui memanipulasi serta praktik
- h) Menghafal dengan cara melihat serta berjalan
- i) Memakai jari sebagai penunjuk saat membaca
- j) Banyak memakai isyarat tubuh
- k) Tidak bisa duduk diam untuk waktu lama
- l) Tidak bisa mengingat geografi, kecuali jika mereka pernah berada disana
- m) Menggunakan kata-kata yang berorientasi pada tindakan
- n) Menyukai buku-buku yang berorientasi pada plot biasanya mereka mencerminkan tindakan dengan gerakan tubuh ketika membaca
- o) Kemungkinan tulisannya jelek
- p) Ingin melakukan segala sesuatu
- q) Menyukai permainan yang menyibukkan

c. Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Belajar

Gaya belajar siswa yang beragam berpengaruh pada cara siswa dalam menyerap dan mengolah informasi baru. Menurut Deporter & Hernacki (2015, hlm.

110) mengatakan bahwa dengan mengetahui gaya belajar yang berbeda maka guru dapat mendekati siswa dengan menyampaikan informasi atau pengetahuan dengan gaya yang berbeda-beda.

Menurut Dunn seorang pelopor di bidang gaya belajar (dalam Deporter & Hernacki, 2015, hlm. 110) “mendapati banyak variabel yang bisa memberikan pengaruh pada cara belajar orang. Ini merangkum faktor-faktor emosional, lingkungan fisik, serta sosiologis.” Dapat diartikan, beberapa siswa paling baik dalam pencahayaan terang, sementara yang lain belajar dalam pencahayaan rendah. Beberapa siswa belajar paling baik dalam kelompok, sementara yang lain lebih suka figur otoriter seperti orang tua atau guru, dan yang lain percaya bahwa bekerja sendiri adalah yang paling efektif bagi mereka. Beberapa siswa membutuhkan musik latar, sementara yang lain tidak dapat fokus kecuali mereka berada di lingkungan yang tenang. Beberapa siswa membutuhkan lingkungan kerja yang rapi serta teratur, sementara yang lain lebih menyukai meletakkan segala sesuatunya sehingga semuanya dapat dilihat.

Menurut Ghufron, dkk. (dalam Supuwingsih, 2021, hlm. 49–51) mengatakan faktor-faktor yang memberikan pengaruh gaya belajar siswa antara lain:

1) Faktor Intern

a) Faktor Jasmaniah

Faktor kesehatan akan memberikan pengaruh pada kegiatan belajar. Kegiatan pembelajaran akan terganggu apabila kesehatan siswa terganggu, siswa akan mudah lelah, pusing, kurang semangat, dan mengantuk ketika badannya lemah.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis juga akan memberikan pengaruh kepada siswa dalam hal kecerdasan, minat, bakat, dan kesiapan mental dalam mendapat pembelajaran.

c) Faktor Kelelahan

Faktor kelelahan akan berpengaruh pada siswa, dan diklasifikasikan menjadi dua jenis: kelelahan spiritual (psikologis) dan kelelahan fisik. Kelelahan fisik ditandai dengan menurunnya daya tahan tubuh, sedangkan

kelelahan spiritual ditandai dengan kurangnya minat belajar, kurangnya semangat, serta kebosanan saat belajar.

2) Faktor Ekstern

a) Faktor Keluarga

Faktor keluarga seperti cara mendidik orang tua, hubungan baik dengan anggota keluarga, kondisi ekonomi anggota keluarga, dan suasana rumah semuanya dapat berdampak pada gaya belajar siswa.

b) Faktor Sekolah

Metode pengajaran, kurikulum, hubungan guru-murid, hubungan antar siswa, aturan sekolah, lingkungan belajar, kondisi gedung, dan lokasi sekolah semuanya dapat berdampak pada siswa.

c) Faktor Masyarakat

Faktor masyarakat seperti kegiatan siswa di masyarakat, pergaulan sehari-hari dengan teman-teman di masyarakat, dan bentuk kehidupan masyarakat semuanya berdampak pada gaya belajar siswa.

2. Aktivitas Belajar

a. Pengertian Aktivitas Belajar

Menurut Listiyanti (2020, hlm. 11) “Aktivitas belajar adalah sebaris kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran.”

Aktivitas belajar adalah prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi antara guru dan siswa. Secara umum, tujuan pembelajaran adalah untuk mengubah perilaku, dan kemudian dilakukan kegiatan. Karena tidak ada belajar kalau tidak berpartisipasi dalam kegiatan (Sadirman, 2016, hlm. 95–96).

Seperti halnya wahyu yang turun kepada Rasulullah SAW pertama kali yaitu Qs. Al.-Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤)
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya:

“1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan; 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah; 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia; 4. Yang mengajar (manusia) dengan pena; 5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Ayat ini menjadi bukti bahwa Al-Qur'an melihat bahwa aktivitas belajar adalah suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Aktivitas belajar ialah rangkaian aktivitas yang dilaksanakan siswa ketika pembelajaran berjalan. Aktivitas belajar ini dapat berupa mendengarkan penjelasan guru, bertanya, berdiskusi, membaca materi, dan mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Hamalik (dalam Ariyanto, 2021, hlm. 8) mengatakan:

Aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilaksanakan siswa selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Aktivitas siswa adalah perilaku atau kegiatan yang terjadi selama pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud diantaranya kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, menyelesaikan tugas, menjawab pertanyaan guru dan bisa berkolaborasi dengan siswa lain, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Aktivitas siswa adalah kemauan siswa dalam belajar, keaktifan siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar akan menimbulkan komunikasi antara pendidik dengan peserta didik. Dan hal ini pula yang akan menjadikan situasi kelas mendukung karena siswa ikut berpartisipasi aktif dengan melibatkan kemampuan yang dimilikinya. Ariyanto (2021, hlm. 7) menjelaskan bahwa aktivitas belajar sebagai berikut:

Aktivitas belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan hasil berupa perubahan pengetahuan-pengetahuan, nilai-nilai sikap, serta keterampilan pada siswa sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja.... Siswa bisa dibilang mempunyai keaktifan jika ditemukan karakteristik perilaku seperti: sering mengajukan pertanyaan pada guru atau peserta didik lain, ingin mengerjakan tugas yang diberikan guru, bisa memberi jawaban atas pertanyaan yang diberikan, senang ketika diberi tugas belajar, dan lainnya.

Berdasarkan definisi tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa aktivitas belajar yaitu kegiatan atau aktivitas yang dilaksanakan guru serta siswa selama pembelajaran yang bisa membawa perubahan pada diri siswa dari latihan yang telah dilakukan.

b. Jenis Aktivitas Belajar

Menurut Diedrich (dalam Sadirman, 2016, hlm. 101) mengatakan aktivitas belajar memiliki berbagai macam jenis, diantaranya:

- 1) Aktivitas visual seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, eksperimen, hasil karya orang lain.

- 2) Aktivitas lisan, seperti menyatakan, merumuskan, melakukan wawancara, diskusi, dan interupsi.
- 3) Aktivitas mendengarkan, seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik dan pidato.
- 4) Aktivitas menulis, seperti menulis cerita, esai, laporan, angket, dan menyalin.
- 5) Aktivitas menggambar, seperti menggambar, membuat grafik, peta, dan diagram.
- 6) Aktivitas motorik, seperti melakukan eksperimen, membangun struktur, memperbaiki model, bermain, berkebun, dan beternak.
- 7) Aktivitas mental seperti menangkap, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, dan mengambil keputusan.
- 8) Aktivitas emosional seperti minat, kebosanan, kebahagiaan, kegembiraan, gairah, keberanian, ketenangan, dan kegugupan.

Menurut Latifah (dalam Mirdanda, 2019, hlm. 9) mengatakan bahwa keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar merupakan pada waktu mengajar, guru harus mengusahakan agar siswa aktif, baik fisik maupun spiritual meliputi :

- 1) Keaktifan indera: pendengaran, penglihatan dan peraba.
- 2) Keaktifan akal: untuk memecahkan masalah, pikiran anak-anak harus aktif.
- 3) Keaktifan ingatan: aktif menerima bahan pelajaran yang disampaikan [Sic!] pendidik.
- 4) Keaktifan emosi: siswa berusaha semaksimal mungkin untuk menikmati mata pelajaran yang diajarkan.

Dilihat dari deskripsi pengelompokkan aktivitas belajar, hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar disekolah cukup kompleks. Apabila kegiatan-kegiatan tersebut diciptakan dan dilaksanakan di sekolah akan menciptakan suasana belajar lebih variatif dan tidak membosankan, siswa pun akan benar-benar melakukan aktivitas di dalam belajarnya.

Menurut Sudjana (1989, hlm. 110) ketika proses pembelajaran aktivitas belajar yang dilihat pada siswa, diantaranya:

- 1) Peserta didik memberikan serta mencari informasi
- 2) Peserta didik mengemukakan pertanyaan baik kepada guru atau peserta didik lain
- 3) Peserta didik mengungkapkan pemikirannya atas informasi yang diberikan oleh guru atau siswa lain
- 4) Peserta didik menanggapi rangsangan belajar yang diberikan guru dengan cara yang sungguh-sungguh
- 5) Peserta didik mempunyai waktu mengadakan penilaian sendiri pada hasil pekerjaannya, dan memperbaiki serta menyempurnakan setiap hasil pekerjaan yang belum sempurna
- 6) Peserta didik menciptakan kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri

7) Peserta didik memanfaatkan sebaik-baiknya lingkungan belajar atau sumber belajar yang ada disekitarnya

Guru juga sebaiknya mengenal dan memahami indikator aktivitas siswa yang merupakan salah satu jenis aktivitas siswa dalam pembelajaran. Indikator aktivitas belajar siswa menurut Djamarah (2011, hlm. 38–45) yang akan diukur dalam penelitian antara lain:

1) Mendengarkan

Salah satu kegiatan pembelajaran adalah mendengarkan. Setiap siswa yang hadir disekolah wajib mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, baik guru tersebut menggunakan metode ceramah atau tidak. Siswa diharapkan mendengarkan dengan baik. Di sela-sela mendengarkan ceramah, ada hal-hal penting yang dicatat dan dimasukkan dalam kegiatan mencatat.

2) Memandang

Melihat ialah tindakan mengarahkan penglihatan seseorang ke suatu objek. Aktivitas melihat ini berhubungan dengan indera penglihatan, khususnya mata. Akibatnya, indera penglihatan (mata) berperan penting dalam aktivitas melihat. Kegiatan belajar meliputi kegiatan melihat. Siswa di kelas melihat papan yang berisi materi yang baru saja guru tulis. Ketika siswa melihat tulisan tersebut, sebuah kesan terbentuk dan tersimpan di otak.

3) Meraba, mencium dan mencicipi/mengecap

Aktivitas meraba, mencium, dan mengecap merupakan contoh indera manusia yang dapat digunakan sebagai alat belajar. Artinya kegiatan ini dapat memberikan kesempatan kepada seseorang untuk belajar. Kegiatan menyentuh, mencium, atau mencicipi dapat digunakan sebagai alat belajar jika didorong oleh kebutuhan dan motivasi untuk mengubah perilaku melalui penggunaan keadaan tertentu.

4) Menulis atau mencatat

Menulis atau mencatat ialah kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran. Mencatat merupakan kegiatan yang biasa dilakukan dalam pendidikan tradisional. Menulis termasuk kegiatan belajar jika ketika menulis orang tersebut mengetahui tujuan dan kebutuhannya, dan

memakai segolongan tertentu agar nantinya tulisan itu bermanfaat untuk mencapai tujuan belajar. Sehingga tidak hanya sebatas mencatat, tetapi yang bisa membantu dalam mencapai tujuan belajar.

5) Membaca

Aktivitas membaca yaitu kegiatan yang sering dilaksanakan semasa belajar di sekolah. Tidak hanya membaca buku, tetapi juga membaca tabloid, jurnal-jurnal penelitian, catatan hasil belajar, koran, majalah, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan kebutuhan belajar.

6) Membuat ikhtisar atau ringkasan dan menggarisbawahi

Dengan memakai ringkasan materi yang sudah dibuat dapat menolong banyak orang dalam belajarnya. Ringkasan ini bisa menolong dalam mencari kembali materi di buku untuk yang akan datang atau mengingat kembali. Sementara ketika membaca diberi garis bawah untuk menandai hal-hal penting, karena sangat membantu ketika ingin menemukan kembali materi dikemudian hari bila diperlukan.

7) Mengamati tabel-tabel, diagram-diagram, dan bagan-bagan

Tabel, diagram, ataupun bagan sering orang jumpai baik di buku atau lingkungan lain. Materi non-verbal seperti ini sangat bermanfaat untuk siswa dalam mendalami materi yang berkaitan. Gambar peta-peta, dan lain-lain bisa menjadi bahan ilustratif yang membantu pemahaman siswa terkait materi tersebut. Sehingga jangan mengabaikan diagram, tabel, atau bagan untuk diamati karena penjelasan melalui tulisan tidak termasuk pada hal-hal tertentu yang terdapat di tabel, diagram, atau bagan.

8) Menyusun *paper* atau kertas kerja

Dalam menyusun kertas kerja tidak bisa sembarangan, tetapi harus sistematis serta metodologis. Ketika membuat kertas kerja yang harus dipermasalahkan yaitu masalahnya buka mempermasalahkan judul. Dari masalah itu dijadikan topik kemudian dikembangkan menjadi judul. Masalah yang ditemukan harus dikuasai agar mudah dalam mengerjakannya. Untuk bisa menguasai masalah itu tentu harus digali dari sumbernya yaitu salah satunya buku.

9) Mengingat

Mengingat yaitu satu diantaranya dari aktivitas belajar. Siswa pasti pernah melakukan kegiatan mengingat saat belajar. Ketika siswa menghafal teori, bahan pelajaran, rumus, dan informasi lainnya, mereka terlibat dalam tindakan mengingat ini.

10) Berpikir

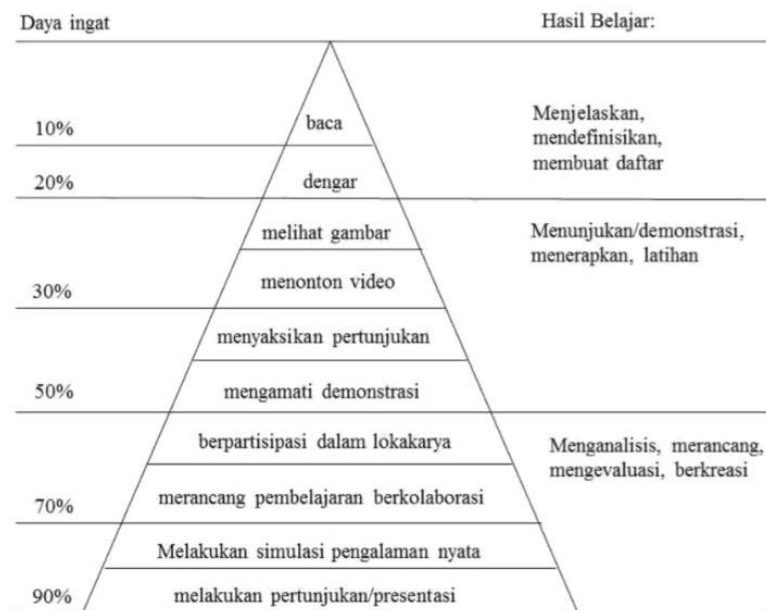
Berpikir merupakan tergolong dalam aktivitas belajar. Siswa mendapat penemuan baru dengan adanya kegiatan berpikir, setidaknya siswa mengetahui tentang pengetahuan baru atau ikatan antar satu hal dengan yang lain.

11) Latihan atau praktik

Belajar sambil melakukan adalah konsep belajar yang mengharapkan untuk memperoleh kesan setelah mengerahkan usaha. Belajar sambil melakukan adalah latihan dalam hal ini. Latihan adalah cara terbaik untuk meningkatkan daya ingat. Siswa yang mempelajari rumus-rumus ekonomi cenderung akan melupakan rumus-rumus tersebut jika tidak didukung dengan latihan. Akibatnya, dibutuhkan banyak latihan untuk mendukung pembelajaran yang optimal.

c. Kerucut Pengalaman Edgar Dale

Kerucut pengalaman (*cone of experience*) diperkenalkan pertama kali pada tahun 1964 oleh Edgar Dale. Kerucut pengalaman Edgar Dale menunjukkan pengalaman yang diperoleh ketika menggunakan media dari yang paling kongkret (di bagian paling bawah) hingga paling abstrak (di bagian paling atas). Berikut kerucut pengalaman Edgar Dale: (1) pengalaman langsung, pengalaman dengan tujuan tertentu, (2) pengalaman yang dibuat-buat, (3) pengalaman dramatis, (4) demonstrasi, (5) studi banding, (6) pameran, (7) televisi edukasi, (8) gambar bergerak, (9) rekaman radio, gambar diam, (10) simbol visual, (11) simbol verbal.



Gambar 2.1

Kerucut Pengalaman Belajar Edgar Dale

Sumber: Arif, dkk (2022, hlm.167)

Menurut teori Edgar Dale ketika seseorang (siswa) membaca/melihat maka daya ingat yang dapat dicapai sebesar 10%, ketika mendengar daya ingat yang dicapai sebesar 20%, ketika melihat gambar dan video (melihat dan mendengar) daya ingat bisa mencapai 30%. Ketika siswa melakukan simulasi pengalaman nyata serta melakukan pertunjukan/presentasi daya ingat yang dapat dicapai siswa sebesar 90%.

3. Hubungan Gaya Belajar terhadap Aktivitas Belajar Siswa

Dalam kegiatan proses belajar mengajar ada komunikasi antara guru dan siswa. Interaksi tersebut menimbulkan kegiatan atau aktivitas, yang mana dengan adanya aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar akan tercipta suasana belajar yang aktif. Natawijaya (dalam Darmadi, 2017, hlm. 249) mengatakan bahwa belajar aktif yaitu “Suatu sistem belajar mengajar yang menekankan pada aktivitas fisik, mental intelektual dan emosional siswa untuk mencapai hasil belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik”

Dalam proses belajar mengajar siswa sangat dituntut keaktifannya, sehingga tidak hanya guru yang mendominasi selama proses belajar mengajar tetapi dalam kegiatan pembelajaran siswa juga ikut berperan serta dalam kegiatan belajar.

Aktivitas belajar siswa selama kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Singh (2017, hlm. 413-414) mengatakan bahwa gaya belajar adalah suatu proses interaksi seseorang dengan lingkungan sekitar untuk memperoleh informasi dengan cara belajarnya sendiri dan hasilnya akan berdampak pada aktivitas belajar. Oleh karena itu, gaya belajar memberikan pengaruh pada aktivitas belajar siswa.

Perbedaan gaya belajar siswa harus diidentifikasi oleh guru sebelum menyampaikan materi pembelajaran karena setiap tipe gaya belajar mempunyai kebiasaan yang beragam dalam menyerap informasi atau materi pelajaran. Dengan guru memahami dan mengenali tipe gaya belajar siswa juga akan membantu dalam memilih strategi atau metode mengajar yang tepat ketika menyusun kegiatan atau aktivitas dalam pembelajaran, sehingga dapat melibatkan siswa secara langsung dan terciptanya suasana belajar yang aktif serta menyenangkan.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan dari sumber acuan yang penulis baca, terdapat beberapa penelitian yang selaras dengan yang peneliti akan lakukan. Berikut penelitian terdahulu:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti /Tahun | Judul Penelitian Terdahulu | Tempat Penelitian | Pendekatan & Analisis | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|---------------------------------|---|-------------------------|--|--|---|---|
| 1 | Junita Hotnida Manullang (2020) | Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Keaktifan Belajar | UPT SMP Negeri 35 Medan | Pendekatan penelitian kuantitatif, analisis data teknik korelasi | Ada hubungan gaya belajar (X) dengan keaktifan belajar (Y). Dimana gaya belajar $r_{xy} = 0,335$ | 1) Variabel X 2) Pendekatan penelitian | 1) Teknik analisis data 2) Subjek penelitian 3) Tempat penelitian |

| | | | | | | | |
|---|---|---|--------------------------------------|---|--|---------------------|---|
| | | Di Dalam Kelas Pada Siswa UPT SMP Negeri 35 Medan | | | dengan $P = 0,001 < 0,050$ menunjukkan kontribusi terhadap keaktifan belajar sebesar 11,2% | | |
| 2 | Rendika Vhalery, Darwin Hartono, Ari Wahyu Leksono (2019) | Kontribusi Gaya Belajar Pada Aktivitas Belajar Matematika Ekonomi | Universitas Indraprasta PGRI Jakarta | Pendekatan penelitian asosiatif, analisis data teknik regresi linier berganda | Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersamaan gaya belajar visual, gaya belajar auditori, gaya belajar kinestetik, dan gaya belajar membaca berpengaruh signifikan terhadap aktivitas belajar. | 1) Variabel X dan Y | 1) Subjek penelitian 2) Tempat penelitian 3) Pendekatan dan teknik analisis data yang digunakan |

| | | | | | | | |
|---|----------------------|--|----------------------|---|--|---|---|
| 3 | Septa Afriani (2021) | Analisis Aktivitas Belajar Peserta Didik Ditinjau Dari Gaya Belajar Pada Siswa Kelas III Di MIN 8 Bandar Lampung | MIN 8 Bandar Lampung | Penelitian kualitatif, analisis data dengan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi | Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan gaya belajar visual memiliki aktivitas menulis tertinggi dengan persentase 86%, aktivitas melihat 83%, dan aktivitas mendengar serta aktivitas menggambar memiliki persentase 80%. Siswa dengan gaya belajar auditorial memiliki aktivitas berbicara | - | <ol style="list-style-type: none"> 1) Pendekatan penelitian 2) Teknik analisis data 3) Subjek penelitian 4) Tempat penelitian |
|---|----------------------|--|----------------------|---|--|---|---|

| | | | | | | | |
|--|--|--|--|--|---|--|--|
| | | | | | <p>tertinggi dengan persentase 93%, aktivitas mendengar 83%, dan aktivitas melihat 73%. Siswa dengan gaya belajar kinestetik memiliki aktivitas berbicara tertinggi dengan persentase 96%, aktivitas metric 80%, dan aktivitas mendengar 83%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan analisis aktivitas belajar</p> | | |
|--|--|--|--|--|---|--|--|

| | | | | | | | |
|---|--|---|---|---|--|---|--|
| | | | | | peserta didik ditinjau dari gaya belajar dapat memudahkan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa. | | |
| 4 | Noviana Diswantika, Mareyke Jessy Tanod (2017) | Hubungan Antara Gaya Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Madrasah Masyariqul Anwar Bandarlampung | Madrasah Masyariqul Anwar Bandarlampung | Pendekatan penelitian kuantitatif, analisis data dengan observasi dan wawancara | Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi sebesar nilai $r.y = 32,1$ sedangkan <i>p-value</i> sebesar 0.000 artinya bahwa terdapat hubungan gaya belajar dengan prestasi belajar secara signifikan | 1) Variabel X 2) Pendekatan penelitian | 1) Teknik analisis data 2) Subjek penelitian 3) Tempat penelitian 4) Variabel Y |

| | | | | | | | |
|---|--|---|---------------------|--|---|---------------|---|
| | | | | | hal ini dikarenakan siswa kelas VI Madrasah Masyariqul Anwar memiliki gaya belajar yang berbeda beda, dan lebih banyak memiliki gaya belajar visual dan kinestetik. | | |
| 5 | Astiara Steviana, Maison, Dwi Agus Kurniawan, Azfin Gustria (2022) | Analisis Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Fisika Pada Siswa Kelas X IPA | SMAN 11 Muaro Jambi | Pendekatan penelitian kualitatif, teknik analisis data wawancara | Siswa kelas X IPA SMAN 11 Muaro Jambi memiliki jenis gaya belajar visual. Namun, untuk keaktifan siswa tergolong | 1) Variabel X | 1) Pendekatan penelitian 2) Teknik analisis data 3) Subjek penelitian 4) Tempat penelitian |

| | | | | | | | |
|--|--|------------------------------|--|--|---|--|--|
| | | SMAN 11 Muaro Jambi | | | rendah. Rendahnya tingkat keaktifan siswa disebabkan oleh beberapa faktor. Penggunaan model atau metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa dapat membantu memaksimalkan proses pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan aktif dan terencana serta memberikan | | |
|--|--|------------------------------|--|--|---|--|--|

| | | | | | | | |
|--|--|--|--|--|----------------------|--|--|
| | | | | | hasil yang maksimal. | | |
|--|--|--|--|--|----------------------|--|--|

Bersumber pada Tabel 2.1, dapat disimpulkan persamaan penelitian yang akan dilakukan terletak di gaya belajar sebagai variabel X dan aktivitas belajar sebagai variabel Y, serta persamaan pada pendekatan penelitian yang akan dilaksanakan. Teknik analisis data, subjek penelitian, serta tempat penelitian merupakan perbedaan antara penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian terdahulu.

C. Kerangka Pemikiran

Pendidikan adalah salah satu usaha yang dilalui individu untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru. Didalamnya terdapat proses pembelajaran ialah inti dari proses pendidikan. Selama pembelajaran berjalan terdapat aktivitas antara pendidik dengan peserta didik yang secara keseluruhan guru memegang peranan utama. Hamalik (dalam Ariyanto, 2021, hlm. 8) mengatakan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas siswa ini adalah kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar.

Menurut Djamarah (2011, hlm. 38–45) ada beragam aktivitas yang dilaksanakan siswa selama proses pembelajaran diantaranya ; 1) aktivitas mendengarkan, dalam aktivitas ini siswa dituntut untuk menjadi pendengar yang baik ketika guru memberikan penjelasan materi ; 2) aktivitas memandangi, yaitu saat di dalam kelas peserta didik melihat papan tulis yang memuat tulisan materi yang guru baru saja tulis dan aktivitas ini berkaitan dengan indra penglihatan yaitu mata.

3) aktivitas meraba, membaui, dan mengecap ini bisa dibidang kegiatan karena bisa digunakan sebagai alat belajar apabila didorong dengan kebutuhan serta motivasi dalam rangka memperoleh perubahan tingkah laku dengan menggunakan keadaan tertentu; 4) aktivitas menulis, ialah aktivitas yang sering dilakukan siswa seperti untuk mencatat poin-poin penting materi yang dijelaskan guru ; 5) aktivitas membaca, kegiatan yang sering dilaksanakan ketika peserta didik belajar disekolah, kegiatan membaca ini tidak hanya membaca buku bisa juga membaca catatan hasil belajar, koran, atau hal lainnya yang berkaitan dengan kebutuhan belajar siswa.

6) aktivitas membuat ringkasan atau menggarisbawahi, aktivitas ini bisa menolong siswa dalam hal mengingat dan mencari kembali materi di buku untuk kebutuhan yang akan datang seperti ujian. Sama halnya dengan; 7) aktivitas mengamati tabel, diagram, dan bagan dapat membantu siswa dalam memahami materi ; 8) aktivitas mengingat, ketika siswa menghafalkan materi pelajaran. Ketika pembelajaran siswa juga melakukan; 9) aktivitas berpikir, seperti memecahkan permasalahan. Akhir proses pembelajaran biasanya siswa akan diberikan tugas,

sehingga siswa akan melakukan; 10) aktivitas menyusun *paper* atau; 11) mengerjakan soal-soal latihan agar lebih memahami materi yang sudah dijelaskan oleh guru.

Dengan berbagai aktivitas yang bervariasi, kreativitas guru pun diperlukan agar dapat membuat perencanaan pembelajaran yang dapat melibatkan aktivitas peserta didik yang sangat beragam, sehingga dalam kegiatan proses belajar mengajar peserta didik ikut berpartisipasi aktif dan terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan serta tercapainya tujuan belajar.

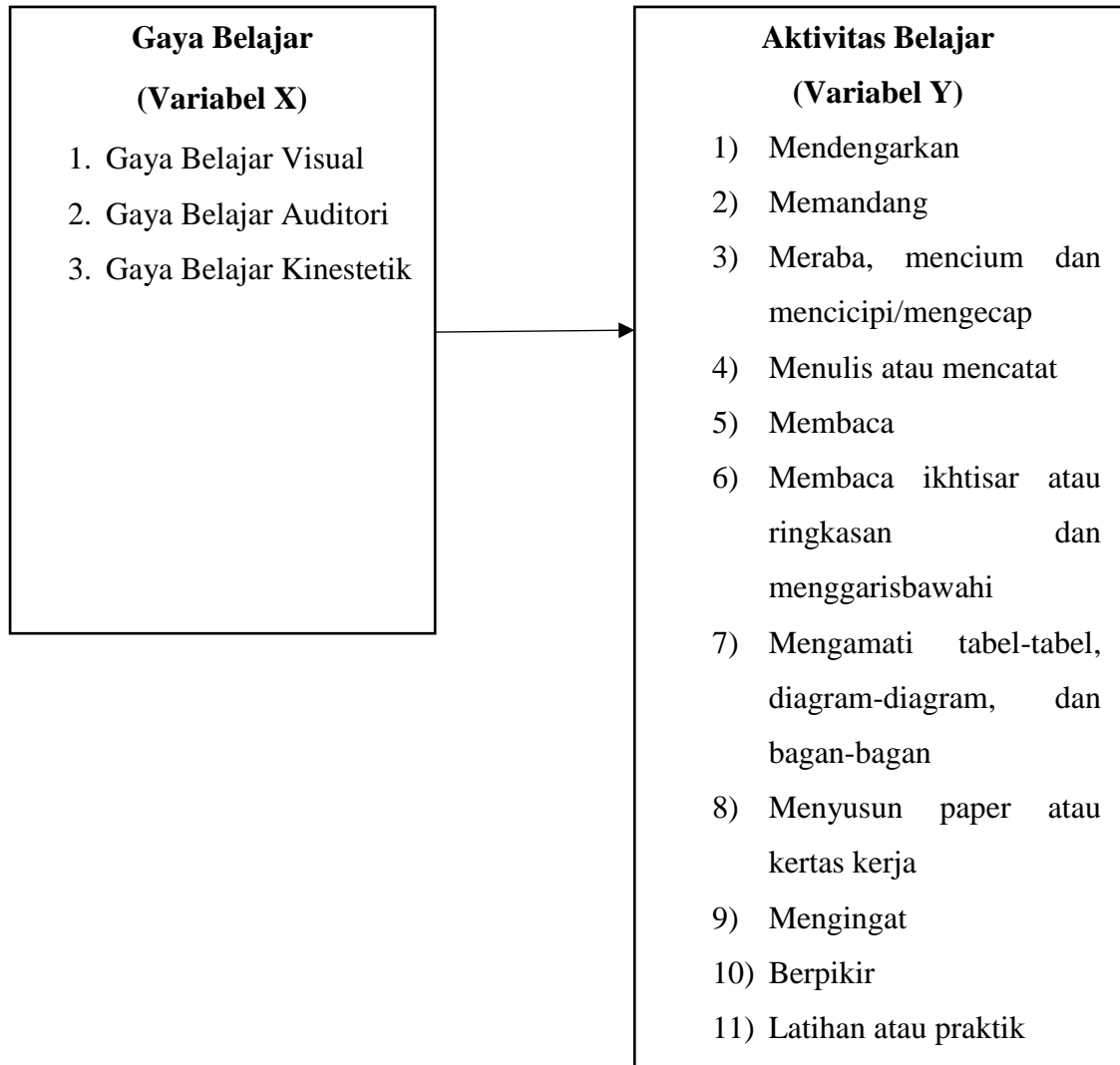
Adanya perubahan pembelajaran yang berpusat pada guru (*Teacher Centered Learning*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student Centered Learning*) dapat memberikan siswa kesempatan dan fasilitas kepada siswa untuk lebih menggali ilmunya guna memperoleh pemahaman yang mendalam dan meningkatkan kualitas siswa.

Ketika proses pembelajaran *Student Centered Learning* guru memiliki peran sebagai fasilitator yang memfasilitasi pembelajaran agar menjadi menyenangkan, selain itu guru diharapkan dapat memahami ciri khas gaya belajar siswa sehingga dapat membuat perencanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Menurut Afriani (2021) mengatakan bahwa gaya belajar dapat memudahkan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa.

Dengan siswa mengetahui gaya belajar mereka akan membantu siswa itu sendiri dalam menentukan langkah-langkah untuk mempermudah dalam belajar dan menyerap informasi baru. Gaya belajar dibagi kedalam 3 jenis yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik (Deporter & Hernacki dalam Darmadi, 2017, hlm. 159–160). Perbedaan tipe gaya belajar pada siswa akan mempengaruhi cara siswa dalam menyerap informasi atau materi pelajaran. Menurut Vhalery, dkk. (2019, hlm. 78) mengatakan bahwa tidak terdapat pengaruh gaya belajar visual dan auditori terhadap aktivitas belajar matematika ekonomi, namun terdapat pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap aktivitas belajar matematika ekonomi. Menurut Manullang (2020) memaparkan bahwa gaya belajar memberikan kontribusi sebesar 11,2% terhadap aktivitas belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa gaya belajar memberikan pengaruh terhadap aktivitas belajar, karena gaya belajar yang dominan pada siswa memiliki karakteristik berbeda dan memberikan dampak pada aktivitas belajar yang mendominasi siswa

dalam mengolah informasi. Oleh karena itu, dalam pembelajaran terdapat siswa yang lambat dan yang cepat dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Dalam penelitian ini, dapat dibuat paradigma pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.2
Paradigma Pemikiran

Keterangan:

X = Gaya belajar

Y = Aktivitas belajar

→ = Pengaruh

D. Asumsi dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi

Dalam penelitian ini peneliti memiliki asumsi bahwa gaya belajar memiliki pengaruh terhadap aktivitas belajar siswa dengan alasan setiap jenis gaya belajar memiliki cara yang berbeda dalam mengolah pengetahuan atau informasi baru.

2. Hipotesis

Bersumber pada kajian teori serta permasalahan yang sudah dikemukakan, maka dalam penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis:

Ho : $\beta = 0$: Tidak terdapat pengaruh gaya belajar terhadap aktivitas belajar siswa kelas XI IPS SMA Pasundan 8 Bandung.

Ha : $\beta \neq 0$: Terdapat pengaruh gaya belajar terhadap aktivitas belajar siswa kelas XI IPS SMA Pasundan 8 Bandung.